PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS V SD NEGERI 03 PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Darajat S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh:

NOFI RUKDIATMO LESTARI

A 510090011

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Trombol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102
Website: http://www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Risminawati, S.H, M.Pd
NIP : 19540317 198203 2 002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Nofi Rukdiatmo Lestari
NIM : A510090011
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V SD Negeri 03 Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2013
Pembimbing

Dra. Risminawati, S.H, M.Pd.
NIP. 19540317 198203 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nofi Rukdiatmo Lestari

Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 17 September 1990

NIM : A 510 090 011

Fakultas/Jurusan : FKIP/PGSD

Menyatakan bahwa tugas akhir kami yang berjudul,

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS V SD NEGERI 03 PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013".

Bukanlah merupakan hasil karya tulis orang lain, ataupun menjiplak karya orang lain secara keseluruhan, kecuali hanya dalam bentuk kutipan yang telah kami buat dengan sebenar-benarnya secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka, dan apabila pernyataan ini tidak benar maka kami siap mempertanggung jawabkannya.

Surakarta, 11 Februari 2013

Nofi Rukdiatmo Lestari

A 510 090 011

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS V SD NEGERI 03 PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh:
Nofi Rukdiatmo Lestari, A510090011, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 202 Halaman

Abstraks

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 03 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V dengan jumlah siswa 43 terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Metode atau teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Sedangkan data yang diambil meliputi data hasil observasi keaktifan siswa dan data hasil belajar siswa yang kemudian dianalisa. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis data berwujud kata-kata dan terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil observasi pra siklus menunjukkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran 30,77%. Sedangkan siswa yang mencapai KKM ada 35,9%. KKM mata pelajaran IPA adalah 60. Hal ini disebabkan oleh, 1) guru terfokus pada penyampaian materi, 2) metode yang digunakan masih konvensional (ceramah tanpa ada inovasi lain), 3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 4) siswa kurang mendapat perhatian, dan 6) guru jarang menggunakan media pembelajaran. Untuk mencari solusinya guru dan peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi gaya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dengan materi gaya magnet. Siklus II dengan materi gaya grafitasi dan gaya gesekan. Hasil penelitian siklus I keaktifan belajar siswa 65,12% dan hasil belajar siswa yang mencapai KKM 67,44%. Sedangkan Siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa menjadi 100%. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM juga meningkat menjadi 88,37%. Ditinjau dari hasil penelitian, maka penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi gaya. Dengan demikian, guru dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual sebagai inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : model pembelajaran kontekstual, keaktifan belajar siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan tidak terbatas pada usia. Maka dari itu perlu peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai agen pendidikan. Meskipun demikian masih sulit untuk meningkatkan proses pendidikan pada sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, nilai rata-rata ulangan tengah semester mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V adalah 64,95. Siswa yang mencapai KKM ada 60% sedangkan 40% siswa nilainya masih di bawah KKM. Kurang dari 50% siswa yang memperhatikan penjelasan materi dari guru sedangkan sisanya main sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab dengan guru diperoleh informasi mengenai faktor yang menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa, yaitu: guru terfokus pada penyampaian materi saja, guru hanya menggunakan metode ceramah saja tidak ada inovasi lainnya, belum ada media pembelajaran yang nyata bagi siswa, kurangnya keaktifan belajar siswa, siswa memandang belajar adalah tanggung jawab atas perintah orang tua, siswa kurang mendapat perhatian, dan waktu belajar siswa kurang efektif.

Harus dilakukan langkah alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Karena itu penelitian ini sangat penting, agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Selain itu juga dapat membantu guru agar lebih inovatif dalam pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan kesepakatan bersama untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa digunakan model pembelajaran kontekstual. Model ini terkait pada hal-hal yang diketahui siswa dan peristiwa yang terjadi di sekitar siswa. Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama dari pembelajaran produktif, yaitu konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modelling), refleksi (reflection) dan penilaian yang sebenarnya (authentic assessment) (Depdiknas, 2003:5).

Berdasarkan hasil observasi dapat dirangkum bahwa masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu.

1. Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 03 Pulokulon Kabupaten Grobogan.
2. Keaktifan belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 03 Pulokulon Kabupaten Grobogan masih rendah.
3. Metode yang digunakan guru masih konvensional atau metode ceramah, belum ada kombinasi dengan metode lainnya.

Selain itu peneliti juga harus memberi batasan masalah agar tidak menyimpang dari tujuan semula, yang meliputi.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah dengan model pembelajaran kontekstual.
2. Peneliti hanya meneliti keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Pulokulon Kabupaten Grobogan semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Sedangkan perumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SD Negeri 03 Pulokulon Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 03 Pulokulon Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2012/2013?

Tujuan berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 03 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 03 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Setting Penelitian

Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 03 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013. Sekolah dasar ini terletak di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Untuk kelas yang diteliti adalah kelas V. Waktu seluruh kegiatan penelitian ini dimulai bulan Oktober 2013 sampai bulan Februari 2013.

Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Pada hakikatnya model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart merupakan perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu yang perangkat terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Variabel penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas (model pembelajaran kontekstual) dan variabel terikat (keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V). Sedangkan sumber datanya yaitu guru dan siswa kelas V serta hasil observasi kelas ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA dan hasil observasi administrasi kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu.

1. Dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama siswa dari kelas V, daftar nilai IPA kelas V sebelum tindakan, profil sekolah, silabus IPA kelas V, dan foto kegiatan pembelajaran.
2. Wawancara. Bentuk wawancara ada 2 yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti memakai wawancara terstruktur dengan guru dan tidak terstruktur pada siswa. Wawancara dilaksanakan dengan guru dan siswa mengenai bagaimana keaktifan siswa dalam belajar, bagaimana hasil belajar siswa kelas V, serta metode pembelajaran apa saja yang cocok dengan situasi kelas dan sering digunakan guru.

3. Observasi. Teknik observasi ada dua yaitu observasi sistematik dan observasi non sistematik. Observasi ini kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan keaktifan siswa.
4. Tes. Ada dua jenis tes yaitu tes lisan dan tes tertulis. Peneliti memperoleh data nilai yang digunakan sebagai bahan analisis data pembelajaran masing-masing siklus. Juga untuk mengetahui hasil ketuntasan nilai IPA yang didasarkan pada KKM IPA kelas V.

Sedangkan validitas data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi teknik dengan cara observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Serta triangulasi sumber dari guru dan siswa mengenai tindakan yang diterapkan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman pengamatan (guru dan siswa selama tindakan berlangsung), pedoman wawancara (dengan guru dan siswa), dan instrumen tes untuk siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Analisis data yang muncul berwujud kata-kata. Teknik analisis data terdiri dari dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi data.

Pada indikator keaktifan target pencapaian 75%. Sedangkan hasil belajarnya target pencapaiannya juga 75%. KKM untuk pembelajaran IPA yaitu 60. Indikator keaktifan siswa yang dijadikan penilaian dalam PTK yaitu.

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru,
2. Kerjasama dalam kelompok,
3. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok,
4. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat,
5. Memberi gagasan yang cemerlang,
6. Saling membantu menyelesikan masalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Pulokulon. Alasan melaksanakan penelitian di sekolah ini adalah untuk meningkatkan

keaktifan belajar siswa dengan penelitian ini. Dari tahap pra siklus dapat diketahui jumlah siswa yang aktif pada semua aspek keaktifan adalah 12 (30,77%) siswa. Selain keaktifan siswa yang masih kurang, hasil belajar siswa juga masih banyak yang belum mencapai KKM. Dari 39 siswa yang hadir ketika pembelajaran, hanya 14 (35,9%) siswa yang nilainya di atas KKM.

Keadaan demikian dapat berubah ketika dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Setelah kedua pertemuan pada siklus I selesai dilaksanakan, maka dapat sisimpulkan bahwa siswa yang aktif pada semua aspek keaktifan ada 28 (65,12%) siswa. Siswa yang nilainya di atas KKM pada siklus I ada 29 (67,44%) siswa. Dari siklus II (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) dapat diketahui keaktifan siswa meningkat menjadi 41 (100%) siswa dari kondisi awal dan siklus I. Sedangkan untuk hasil belajar meningkat jika dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I, yaitu menjadi 38 (88,37%) siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II telah mencapi target dan penelitian berhasil. Serta penggunaan model kontekstual telah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri 03 Pulokulon.

2. Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti merencanakan terlebih dahulu semua kegiatannya. Materi yang akan disampaikan pada kedua siklus adalah gaya. Tindakan tersebut menggunakan model pembelajaran kontekstual, yang memiliki beberapa kelebihan, yaitu: *Pertama,* model pembelajaran kontekstual melibatkan aktifitas mental dan fisik siswa. *Kedua,* penerapan model pembelajaran kontekstual dapat menciptakan kebersamaan antar siswa dengan membentuk masyarakat belajar (berkelompok). *Ketiga,* penerapan model kontekstual dapat memberikan motivasi kepada siswa. *Keempat,* penggunaan model pembelajaran kontekstual juga sangat efektif dan ekonomis. *Kelima,* model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Keenam, penggunaan model kontekstual dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. *Ketujuh*, penerapan model pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan kualitas proses, keaktif siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk materi gaya.

Peneliti menetapkan target keberhasilan pada keaktifan siswa 75%, begitu juga dengan hasil belajar siswa juga ditargetkan 75%. Keaktifan siswa dinilai pada setiap aspek keaktifan. Pada setiap aspek keaktifan, penetapan skornya yaitu 1 (tidak aktif), 2 (kurang aktif), dan 3 (tidak aktif). Siswa dikatakan aktif pada aspek tertentu jika mendapat skor 3 pada aspek tersebut. Karena jumlah aspek keaktifan siswa yang diteliti ada 6 aspek, maka jumlah skor maksimal adalah 18 (yang didapat dari jumlah skor semua aspek). Sedangkan siswa dikatakan aktif pada semua aspek, jika nilai keaktifan lebih dari 60.

Untuk hasil belajar, siswa dinyatakan lulus jika nilai di atas KKM yaitu nilai di atas 60. Karena setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, maka nilai setiap siklus akan dijumlahkan dan dirata-rata. Hal tersebut berlaku pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Pada tahap pra siklus, keadaan siswa masih pasif, hanya beberapa siswa yang aktif. Diketahui siswa yang aktif pada semua aspek hanya 12 (30,77%) siswa. Dengan rincian sebagai berikut: 1) Jumlah siswa yang perhatian terhadap penjelasan guru ada 15 siswa, 2) Siswa yang bekerjasama dalam kelompok tidak ada, 3) Siswa yang memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok tidak ada, 4) Siswa yang mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat ada 13 siswa, 5) Siswa yang memberi gagasan yang cemerlang tidak ada, 6) Siswa yang saling membantu menyelesikan masalah ada 8 siswa. Jumlah siswa yang hasil belajarnya di atas KKM ada 14 (35,9) siswa.

Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa. Jumlah siswa yang aktif pada semua aspek keaktifan siklus I adalah 28

(65,12%) siswa. Kemudian, keaktifan siswa pada semua aspek meningkat drastis pada siklus II. Jumlah siswa yang aktif menjadi 41 (100%) siswa.

Hasil belajar siswa juga meningkat. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM ada 29 (67,44%) siswa. Kemudian meningkat pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 38 (88,37%) siswa. Dengan demikian dapat diketahui, bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V untuk materi gaya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pada tahap pra siklus siswa yang aktif hanya 12 siswa dengan persentase keaktifan siswa 30,77%. Kemudian berubah menjadi 28 siswa dengan persentase 65,12% pada siklus I dan meningkat menjadi 41 siswa dengan persentase 100% pada siklus II. Pada kegiatan diskusi juga terjadi kondisi serupa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri 03 Pulokulon.
2. Pada tahap pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 14 siswa dengan persentase 35,9%. Setelah dilakukan tindakan jumlah siswa yang mencapai KKM berubah menjadi 29 siswa dengan persentase 67,44% pada siklus I. Kemudian meningkat menjadi 38 siswa dengan persentase 88,37% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri 03 Pulokulon.

DAFTAR PUSTAKA

Aries, Erna Febru. 2009. *Indikator Keaktifan Siswa yang dapat Dijadikan Penilaian dalam PTK* (http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-

yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/jmt). Diakses pada tanggal 2 Oktober 2012 pukul 13:40.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Dahniar, Ice. 2010. *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pesawat Sederhana dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Parakan Bolog Kabupaten Karanganyar Tahun 2009/2010*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta: FKIP-UMS.

Dimyati dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

Hamalik, Oemar. 1995. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Hamalik, Oemar. *1998*. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

http://nawawiielfatru.blogspot.com/2010/07keaktifan-belajar. html. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2012 pukul 14:20.

Jatnanto, Eko Febri Sigit. 2011. "*Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Materi Pengaruh Gaya Terhadap Benda Melalui Metode Jigsaw Berbasis Media Lokal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011"*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta: FKIP-UMS.

Kamulyan, Mulyadi Sri dan Risminawati. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Surakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMS.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Meleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moejiono dan Hasibuan. 1985. *Proses Belajar Mengajar*. Malang: PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sya'adah, Siti. 2011. *"Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Pendekatan Konstektual pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011"*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta: FKIP-UMS.

Subadi, Tjipto. 2010. *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Suatu Model Pembinaan Menuju Guru Professional*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS.

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Surtikanti dan Joko Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Sutrisno, Leo dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Bandung: Diktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Imiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.

Suwarti. 2010. *"Pendekatan Kontekstual Melalui Alat Peraga Riil Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Mengenai Sifat Benda Siswa Kelas II SD Negeri Jatiharjo Jatipuro Tahun 2009/2010"*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta: FKIP-UMS.

Syaiful dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.